

**HUBUNGAN TINGKAT KESEPIAN DENGAN AKTIVITAS  
SEKSUAL PADA LANSIA DI DESA BANJARHARJO  
KALIBAWANG KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
EVI ANGGRAENI  
201210201020**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT KESEPIAN DENGAN AKTIVITAS  
SEKSUAL PADA LANSIA DI DESA BANJARHARJO  
KALIBAWANG KULON PROGO  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
EVI ANGGRAENI  
201210201020**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN TINGKAT KESEPIAN DENGAN AKTIVITAS**  
**SEKSUAL PADA LANSIA DI DESA BANJARHARJO**  
**KALIBAWANG KULON PROGO**  
**YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

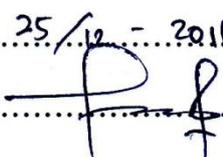
**Disusun oleh:**  
**EVI ANGGRAENI**  
**201210201020**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Yudisium  
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh:  
Pembimbing : Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom

Tanggal : 25/12/2016

Tanda Tangan : 

# HUBUNGAN TINGKAT KESEPIAN DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL PADA LANSIA DI DESA BANJARHARJO KALIBAWANG KULON PROGO YOGYAKARTA

Evi Anggraeni, Suratini  
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email : [eanggraeni42@yahoo.co.id](mailto:eanggraeni42@yahoo.co.id)

## INTISARI

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan tingkat kesepian dengan aktivitas seksual pada lansia di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya sebanyak 30 pasang lansia. Sampel diambil dengan total sampling, sejumlah 30 pasang responden. Teknik analisis menggunakan *chi square*.

**Hasil Penelitian:** Didapatkan tingkat kesepian sebagian besar kategori sedang, yaitu 33 responden (55,0%) dan sebagian responden tidak aktif melakukan aktivitas seksual sebesar 44 responden (73,3%). Hasil analisis *Chi Square* Tingkat Kesepian dengan Aktivitas seksual di Desa Banjarharjo didapatkan nilai  $\chi^2$  sebesar 7,839 dan p sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan tingkat kesepian dengan aktivitas seksual pada lansia di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.

Kata Kunci : Tingkat Kesepian, Aktivitas Seksual, Lansia

**Research Objective:** This study was to investigate Correlation of loneliness level with sexual activity in elderly at the village Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.

**Research Method:** This study employed the descriptive correlational study with cross sectional approach. The research population was 30 elderly pair. The samples were 30 respondents pair and were taken through total sampling technique. The data analysis used Chi Square.

**Research Finding:** The result shows that 33 respondents (55,0%) were in average category of loneliness level and most respondents do not actively engage in sexual activity that 44 respondents (73,3 %). Analysis result chi square established  $\chi^2$  value 7.839 and p value 0.020 ( $p < 0.05$ ). There is a significant correlation of loneliness level with sexual activity in elderly at the village Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.

Keywords : Loneliness Level, Sexual Activity, Elderly

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan mengakibatkan meningkatnya usia harapan hidup, karena pembangunan kesehatan diarahkan pada peningkatan kualitas hidup termasuk usia lanjut (Wiarsiah, 2009). Menurut Arya (2009) mengemukakan proses menua adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia. Salah satu masalah yang kerap kali dikeluhkan lansia yaitu tentang perubahan aktivitas seksual. Seseorang yang mengalami kondisi kronis akibat penyakit, depresi, rasa berkabung, atau perubahan gaya hidup, akan beresiko untuk tidak dapat memenuhi kebutuhan seksualnya hal itu dikemukakan oleh Kris (2009).

Janet (2009) menemukan bahwa 25% laki-laki usia 60 tahun ke atas dan 50% wanita usia 60 tahun ke atas tidak lagi melakukan hubungan seksual. Dari kelompok laki-laki 27% melakukan hubungan seksual sekali dalam sebulan, sedangkan pada kelompok wanita 12%. Penurunan frekuensi yang drastis dalam hubungan seks diketemukan sekitar usia 75 tahun. Menurut penelitian Hastuti (2007) di Kabupaten Purworejo, data yang diperoleh dari 6698 responden, wanita usia lanjut yang masih melakukan aktivitas seksual sebesar 38,52% dengan prevalensi disfungsi seksual pada laki-laki sebesar 45,20%.

Penelitian mengenai aktivitas seksual usia lanjut masih sangat jarang dilakukan di Indonesia, walaupun prevalensinya cukup tinggi. Banyak hal menyebabkan penurunan aktivitas seksual usia lanjut. Di samping adanya perubahan fisik, faktor psikologis juga seringkali menyebabkan penurunan fungsi dan potensi seksual (Ayudea, 2010).

Masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia adalah kesepian (Probosuseno, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Wardiyah (2007) mengenai kesepian yang dilakukan di komunitas di Dusun Sendowo Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa sebagian besar lansia berada pada keadaan kesepian sedang yakni sebesar 66,67% diikuti kesepian ringan sebesar 23,33% dan sisanya sebesar 10 % masuk dalam kategori kesepian tinggi. Kesepian yang dialami lansia harus mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar. Para lansia perlu untuk diberikan kegiatan-kegiatan yang melibatkan fisik, psikis maupun hubungan sosial yang bertujuan untuk menghilangkan kesepiannya, atau paling tidak dapat dikurangi.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan design deskriptif korelasional, Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh lansia berpasangan yang tinggal di Desa Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo, sejumlah 30 pasang lansia. Jumlah sampel sebesar 30 pasang responden dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan total sampling, yaitu pengambilan sampel secara total (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Mei 2015 sampai tanggal 14 Mei 2015. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan untuk kuisisioner kesepian yang dimodifikasi dari *UCLA Loneliness Scale* sedangkan untuk kuisisioner aktivitas seksual terdiri dari 5 item pertanyaan yang sudah digunakan dalam penelitian Mardiana (2012). Data awal dikumpulkan dengan bantuan 3 asisten peneliti dengan membagikan kuisisioner aktivitas seksual dan kuisisioner kesepian pada lansia. Sebelum kuisisioner dibagikan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pengisian kuisisioner kemudian akan melakukan persetujuan menjadi responden. Pengisian kuisisioner didampingi oleh peneliti atau asisten peneliti. Bagi usia lanjut yang tidak bisa membaca dan menulis, pengisian kuisisioner dibacakan dan dibantu untuk menuliskan jawaban yang diperoleh secara verbal dan ditulis oleh peneliti atau asisten peneliti. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut: *editing, coding, transferring, tabulating*. Data yang sudah ditabulasi siap untuk dianalisis dengan Uji *chi square*. Peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian meliputi : *Informed Consent, Anonymity dan Confidentiality*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
60-64	30	49,9
65-70	18	30
71-75	12	20,1
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	30	50
Perempuan	30	50
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Islam	39	65
Katolik	21	35
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	33	55
SMP	11	18,3
SMA	10	16,7
D3	2	3,3
S1	4	6,7
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	27	45
Wiraswasta	13	21,7
Pensiunan	11	18,3
Tidak Bekerja	9	15
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 60 responden yang diteliti, usia responden paling banyak berada pada usia antara 60-64 tahun yaitu sebanyak 30 responden (49,9%) dan paling sedikit berusia 71-75 sebanyak 12 responden (20,1%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, persentase untuk jenis kelamin responden yaitu responden laki-laki sebanyak 30 responden (50%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (50%). Karakteristik responden berdasarkan agama, persentase paling banyak untuk agama responden yaitu responden yang beragama islam sebanyak 39 responden (65%) dan paling sedikit responden yang beragama katolik sebanyak 21 responden (35%). Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 33 responden (55%) dan paling sedikit yaitu responden yang mempunyai tingkat pendidikan perguruan tinggi D3 sebanyak 2 responden (3,3%) . Karakteristik berdasarkan pekerjaan, bahwa sebagian besar usia lanjut bekerja sebagai petani sebanyak 27 responden (45%) dan paling sedikit usia lanjut yang tidak bekerja sebanyak 9 responden (15%).

Tabel 4.2 Deskripsi Tingkat Kesepian pada Lansia di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Tingkat Kesepian	Frekuensi	Persen
Tinggi	12	20
Sedang	33	55
Ringan	15	25
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa paling banyak lanjut usia mengalami tingkat kesepian sedang yaitu sebanyak 33 (55%) responden, sedangkan paling sedikit yang mengalami tingkat kesepian tinggi yaitu 12 (20%) responden. Jumlah keseluruhan yang dijadikan sampel yaitu 30 pasang lansia atau 60 lansia.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual pada Lansia di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Aktivitas Seksual	Frekuensi	Persen
Aktif	16	26,7
Tidak Aktif	44	73,3
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, persentase paling banyak lanjut usia yang tidak aktif melakukan aktivitas seksual sebanyak 44 (73,3%) responden. Sedangkan persentase paling sedikit lanjut usia yang masih aktif melakukan hubungan seksual sebanyak 16 (26,7%) responden.

Tabel 4.15 Hubungan Tingkat Kesepian dengan Aktivitas Seksual pada Lansia di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

Tingkat Kesepian	Aktivitas Seksual					
	Aktif		Tidak Aktif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Berat	3	5,0	9	15,0	12	20,0
Sedang	7	11,7	26	43,3	33	55,0
Ringan	6	10,0	9	15,0	15	25,0
Total	16	26,7	44	73,3	60	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami kesepian kategori sedang dan tidak aktif dalam melakukan aktivitas seksual, yaitu sebanyak 26 responden (43,3%). Responden paling sedikit adalah responden yang mengalami kesepian kategori berat dan masih aktif dalam melakukan hubungan seksual, yaitu sebanyak 3 responden (5,0%).

Hasil pengujian *chi square* dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Pengujian *Chi Square* Hubungan Tingkat Kesepian dengan Aktivitas Seksual pada Lansia di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta

No	Statistik	Nilai
1.	<i>Chi Square</i> ( $\chi^2$ )	7,839
2.	Derajat Kebebasan	2
3.	p-value	0,020

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2$  sebesar 7,839 dan p sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan tingkat kesepian dengan aktivitas seksual pada lansia di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesepian dengan aktivitas seksual pada lansia hal ini sesuai dengan hasil analisis *Chi Square* didapatkan hasil bahwa signifikansi sebesar 0,020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesepian dengan aktivitas seksual pada lansia di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakimi (2008) dengan judul Hubungan Antara Kecemasan Dengan Aktivitas Dan Fungsi Seksual Pada Wanita Usia Lanjut Di Kabupaten Purworejo hasil penelitian menunjukkan usia lanjut yang mengalami kesepian berisiko sebesar 1,1 kali untuk tidak melakukan aktivitas seksual, meskipun secara statistik tidak bermakna (OR= 1,1 95% CI 0,9-1,2  $p=0,08$ ). Namun variabel usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan mempunyai hubungan yang bermakna dengan aktivitas seksual pada usia lanjut ( $p < 0,01$ ). Kesepian yang dialami usia lanjut berhubungan pada frekuensi aktivitas dan frekuensi seksual. Menurut Pangkahila (2008) faktor psikologis yang menghambat fungsi seksualitas pada usia lanjut, meliputi perasaan jemu atau bosan dengan situasi sehari-hari, khususnya dalam hubungan dengan pasangan.

Seksualitas meliputi cinta, kehangatan, saling membagi dan sentuhan bukan hanya melakukan hubungan seksualnya. Komunikasi mengacu tidak hanya pada isi tetapi juga pada perasaan emosi dimana individu menyampaikan hubungan (Potter & Perry, 2005).

Menurut Darmojo dan Martono, pada usia lanjut terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual, yang dapat dibagi menjadi faktor internal, yaitu faktor fisik, penyakit dan psikologis (kesepian/ duka cita, depresi) serta faktor eksternal yang datangnya dari kebudayaan dan obat-obatan. Sedangkan Menurut Pangkahila (2008) faktor psikologis yang menghambat fungsi seksualitas pada usia lanjut, meliputi perasaan jemu dengan situasi sehari-hari, khususnya dalam hubungan dengan pasangan, perasaan kehilangan kemampuan seksualitas dan daya tarik, perasaan kesepian, dan perasaan takut

dianggap tidak wajar bila masih aktif melakukan hubungan seksualitas (Ropei, 2010).

Kesepian adalah suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Pada saat mengalami kesepian, individu cenderung merasa *desperation* (pasrah), *impatient boredom* (tidak sabar dan bosan), *self-deprecation* (mengutuk diri sendiri) dan *depression* (depresi) (Marini & Hayati 2012)

## SIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa tingkat kesepian di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta sebagian besar kategori ringan yaitu 33 responden atau sebesar (55,0%). Sedangkan kejadian insomnia di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta adalah sebesar 44 responden (73,3%). Sehingga simpulannya ada hubungan yang signifikan tingkat kesepian dengan aktivitas seksual di Desa Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik korelasi *Chi Square* bahwa nilai  $x^2$  sebesar 7,839 dan p sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ).



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Arya, U. (2009). *Psikologi Pada Lansia*. diakses pada tanggal 25 oktober 2016, <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2009/12/11/psikologi-Lansia>.
- Hakimi., M. (2008). Hubungan Antara Kesepian Dengan Aktivitas Dan Fungsi Seksual Pada Usia Lanjut Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal kedokteran* Vol. 24, No. 4 Desember 2008 halaman 176 – 190
- Mardiana. (2012). *Aktivitas Seksual Pra Lansia Dan Lansia Yang Berkunjung ke Poliklinik Geriatri Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Esnawati Antariksa Jakarta Timur*. Depok: dipublikasikan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pangkahila. (2008). *Anti Aging Medicine Memperlambat Penuaan Meningkatkan Kualitas Hidup*. Kompas. Jakarta.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Fundamental of Nursing: Concepts, Process and Practice*. Missouri. Mosby Year book
- Probosuseno. 2007. *Mengatasi Isolation pada Lanjut Usia*. Diambil tanggal 6 November 2015 dari <http://medicalzone.org>
- Ropei, O (2010). *Pengalaman Perubahan Fungsi Seksualitas pada Lanjut Usia di Kota Cimahi Studi Fenomenologi*. Depok: dipublikasikan. Diakses pada tanggal 5 Desember 2015.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Wardiyah, A. (2007). *Hubungan antara Kesepian dengan Depresi pada Lansia di Dusun Sendowo Kelurahan Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran UGM